

Clark Moustakas

(1923–2012)

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

4 April 2025

Clark Moustakas (1923–2012) adalah seorang **psikolog humanistik, peneliti fenomenologi, dan pendidik** asal Amerika Serikat yang sangat dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan **metode penelitian fenomenologi transendental**. Ia merupakan salah satu tokoh utama dalam menyatukan pendekatan **psikologi humanistik** dengan metodologi kualitatif, khususnya dalam studi-studi yang menekankan **pengalaman pribadi dan makna subjektif**.

Profil Singkat Clark Moustakas

Aspek	Keterangan
Nama Lengkap	Clark E. Moustakas
Lahir – Wafat	1923 – 10 Oktober 2012
Kewarganegaraan	Amerika Serikat
Profesi	Psikolog humanistik, penulis, pendiri lembaga pendidikan
Kontribusi Utama	Fenomenologi transendental, heuristik inquiry, terapi humanistik
Karya Terkenal	<i>Phenomenological Research Methods</i> (1994)

Aspek	Keterangan
Institusi	Co-founder, Center for Humanistic Studies (kini Michigan School of Psychology)

✨ **Kontribusi Utama Clark Moustakas**

1. Pendekatan Fenomenologi Transendental

Moustakas mengembangkan metode fenomenologi berdasarkan pemikiran **Edmund Husserl**, namun memformulasikannya dalam kerangka yang lebih **sistematis, aplikatif, dan psikologis**.

"Fenomenologi transendental adalah upaya memahami makna mendalam dari pengalaman manusia yang langsung dialami, melalui refleksi dan reduksi kesadaran." — Clark Moustakas

2. Langkah-Langkah Penelitian Fenomenologi Transendental (versi Moustakas, 1994)

a. Epoche (Bracketing)

Peneliti menanggukkan segala prasangka pribadi terhadap fenomena.

b. Horizontalization

Setiap pernyataan partisipan dianggap penting; belum diberi bobot prioritas.

c. Pengelompokan Makna

Pernyataan yang sejenis dikategorikan sebagai **tema atau cluster of meanings**.

d. Textural Description

Deskripsi tentang *apa* yang dialami partisipan.

e. Structural Description

Deskripsi tentang *bagaimana* pengalaman itu terjadi: dalam konteks apa, dengan cara apa.

f. Synthesis of Meanings and Essences

Menggabungkan seluruh makna menjadi **esensi pengalaman** secara menyeluruh.

3. Heuristic Research (Penelitian Heuristik)

Selain fenomenologi, Moustakas juga dikenal sebagai pelopor pendekatan heuristik, yaitu metode penelitian di mana **peneliti terlibat langsung dan mendalam dalam pengalaman yang diteliti**, menggunakan refleksi pribadi sebagai bagian dari proses analisis.

Karya-Karya Penting Moustakas

Judul Buku	Tahun	Isi Ringkas
<i>Phenomenological Research Methods</i>	1994	Panduan lengkap dan praktis dalam melakukan penelitian fenomenologi transendental.
<i>Heuristic Research: Design, Methodology, and Applications</i>	1990	Menjelaskan metode penelitian heuristik sebagai pendekatan eksploratif dan reflektif.
<i>Loneliness</i>	1961	Studi humanistik tentang kesendirian dan makna eksistensial dari keterasingan.

Judul Buku	Tahun	Isi Ringkas
<i>Being-In, Being-For, Being-With</i>	1995	Kajian tentang relasi antar manusia dalam kerangka eksistensial.

Pentingnya Moustakas dalam Dunia Penelitian

Clark Moustakas adalah jembatan antara **filsafat fenomenologi dan praktik penelitian kualitatif**. Ia menjadikan pendekatan yang bersifat abstrak menjadi **metodologi terstruktur** yang bisa diterapkan oleh mahasiswa, dosen, dan praktisi di bidang:

- Psikologi klinis dan konseling
 - Pendidikan
 - Keperawatan
 - Kajian spiritualitas dan pengalaman mendalam lainnya
-

Kesimpulan

Clark Moustakas bukan hanya tokoh metodologis, tetapi juga seorang **pencari makna yang humanistik**, yang mendorong kita untuk:

“Melihat pengalaman tidak dengan mata statistik, tetapi dengan mata batin yang reflektif dan empatik.”

Dalam dunia akademik, pendekatannya memberi tempat bagi **suara personal, narasi terdalam, dan makna eksistensial**, yang sering terabaikan dalam pendekatan ilmiah tradisional.

Jika Anda menginginkan, saya bisa bantu menyusun **glosarium istilah khas dari Moustakas**, atau bahkan **modul mini** tentang *Phenomenological Research Methods* versi Moustakas yang cocok untuk mahasiswa. Ingin dilanjutkan ke sana?



Glosarium Istilah Khas – Clark Moustakas

Bracketing (Epoche)

Praktik menanggukkan asumsi, penilaian, dan pengetahuan sebelumnya untuk dapat melihat pengalaman partisipan secara murni.

Essence (Esensi)

Makna terdalam dan fundamental dari suatu pengalaman sebagaimana dirasakan oleh partisipan.

Heuristic Research

Pendekatan reflektif dalam penelitian kualitatif di mana peneliti menjadikan **pengalaman pribadinya** sebagai bagian dari eksplorasi ilmiah.

Horizontalization

Tahapan awal dalam analisis di mana **semua pernyataan penting diperlakukan setara** sebelum dikelompokkan menjadi tema.

Imaginative Variation

Proses reflektif untuk mengeksplorasi **berbagai kemungkinan makna dan perspektif** atas pengalaman, untuk menemukan struktur dari esensi.

Intentionality

Kesadaran manusia selalu mengarah pada objek tertentu—pengalaman selalu “tentang sesuatu”.

Textural Description

Deskripsi tentang *apa* yang dialami oleh partisipan, biasanya berupa narasi langsung hasil wawancara.

Structural Description

Deskripsi tentang *bagaimana* pengalaman itu dialami—termasuk konteks, suasana, hubungan sosial, dan kondisi personal.

Synthesis of Meanings

Tahap akhir analisis ketika **makna-makna dan tema-tema disatukan** menjadi pemahaman holistik tentang fenomena yang diteliti.

Lived Experience

Pengalaman sebagaimana dirasakan secara langsung oleh subjek, yang menjadi pusat eksplorasi fenomenologi.

Participant-Centered

Prinsip bahwa partisipan bukan sekadar "objek" penelitian, melainkan **sumber makna utama** dalam pendekatan fenomenologi.

Phenomenological Reduction

Proses menyaring pengalaman agar yang tersisa adalah esensi yang benar-benar bermakna bagi subjek.

Modul Mini: *Phenomenological Research Methods* (Clark Moustakas, 1994)

I. Tujuan Modul

- Mengenalkan struktur metodologi fenomenologi transendental ala Moustakas.
 - Memberikan pedoman konkret bagi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan penelitian fenomenologi.
 - Menunjukkan langkah-langkah sistematis dalam analisis data fenomenologis.
-

II. Struktur Penelitian Menurut Moustakas

1. Menentukan Fenomena

Fenomena harus memiliki kedalaman makna dan dialami oleh individu dalam konteks nyata:

Contoh: *"Pengalaman menjadi caregiver bagi orang tua yang sakit kronis."*

2. Melakukan Epoche (Bracketing)

Peneliti membuat **refleksi tertulis pribadi** tentang topik, untuk menyadari dan menanggihkan bias serta pengalaman pribadi.

3. Wawancara Partisipan

- Menggunakan pertanyaan terbuka dan mendalam.
 - Moustakas menekankan empati, keterbukaan, dan pengakuan terhadap keunikan tiap pengalaman.
-

4. Tahapan Analisis

Langkah	Penjelasan
a. Horizontalization	Semua pernyataan yang relevan diidentifikasi dan disamakan kedudukannya
b. Reduksi dan Pengelompokan Makna	Reduksi data menjadi tema dan subtema
c. Textural Description	Deskripsi eksplisit dari pengalaman partisipan
d. Structural Description	Deskripsi konteks dan proses pengalaman
e. Synthesis	Menggabungkan <i>what</i> dan <i>how</i> menjadi "esensi"

III. Contoh Topik dan Analisis

Judul: *Pengalaman Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi Jauh dari Rumah*

Langkah:

1. Epoche: Peneliti menulis refleksi tentang kenangan pribadi.
 2. Wawancara 6 mahasiswa tahun pertama.
 3. Identifikasi 25 pernyataan penting.
 4. Dikelompokkan menjadi tema: *kesepian, adaptasi diri, ketidakpastian akademik.*
 5. Synthesis → *Makna mendalam: belajar menjadi mandiri dan menemukan jati diri dalam proses transisi hidup.*
-

IV. Kekuatan dan Kelebihan Pendekatan Moustakas

- **Sistematis:** Ada alur jelas mulai dari bracketing hingga sintesis.

- **Humanistik:** Menghormati kedalaman pengalaman individu.
 - **Reflektif:** Menggabungkan filsafat, emosi, dan struktur ilmiah.
-

V. Rekomendasi untuk Mahasiswa

- Gunakan jurnal refleksi pribadi sebagai bagian dari epoche.
 - Rekam semua wawancara dan transkrip dengan teliti.
 - Jangan tergesa menyimpulkan—luangkan waktu menyelami data secara mendalam.
 - Konsultasikan makna dengan partisipan bila perlu (*member checking*).
-

VI. Sumber Bacaan Lanjutan

1. Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications.
2. Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
3. Finlay, L. (2011). *Phenomenology for Therapists*.
4. van Manen, M. (1990). *Researching Lived Experience*.
5. ChatGPT 4o (2025). Copilot of this article. Access date: 4 April 2025. Writer's account <https://chatgpt.com/c/67efb8a8-b1dc-8013-ace9-09e6c57b7790>

Referensi

Berikut adalah **referensi akademik dan sumber utama** yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman Anda tentang pendekatan fenomenologi, khususnya versi **Clark Moustakas**, serta tokoh-tokoh fenomenologi lainnya yang relevan seperti Edmund Husserl, Maurice Merleau-Ponty, dan Max van Manen. Referensi ini cocok untuk keperluan skripsi, tesis, disertasi, maupun modul pembelajaran.

Referensi Utama – Clark Moustakas & Fenomenologi Transendental

1. Moustakas, C. (1994).

Phenomenological Research Methods.

Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

✓ *Buku utama Moustakas yang menyajikan metode fenomenologi transendental secara sistematis dan aplikatif. Digunakan secara luas dalam studi-studi psikologi, pendidikan, dan keperawatan.*

2. Moustakas, C. (1990).

Heuristic Research: Design, Methodology, and Applications.

Newbury Park, CA: Sage Publications.

✓ *Memperkenalkan pendekatan heuristik sebagai bentuk eksplorasi pengalaman melalui refleksi mendalam peneliti.*

3. Moustakas, C. (1961).

Loneliness.

Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

✓ *Studi humanistik awal dari Moustakas tentang pengalaman kesendirian sebagai kondisi eksistensial.*

Referensi Pendukung – Filsafat Fenomenologi & Eksistensialisme

4. Husserl, E. (1970).

The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology.

Evanston: Northwestern University Press.

✓ *Karya monumental Husserl yang menekankan pentingnya "kembali kepada pengalaman" sebagai kritik atas sains modern.*

5. Merleau-Ponty, M. (2012).

Phenomenology of Perception. (Trans. Donald A. Landes).

London: Routledge.

✓ *Fokus pada tubuh sebagai medium pengalaman dan persepsi. Sumber utama fenomenologi eksistensial.*

6. van Manen, M. (1990).

Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy.

Albany, NY: SUNY Press.

✓ *Buku fenomenologi praktis untuk pendidikan dan kajian sosial. Menekankan aspek naratif dan eksistensial.*

7. Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009).

Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research.

London: Sage Publications.

✓ Cocok untuk pendekatan fenomenologi interpretatif (IPA) dengan fokus psikologi dan kesehatan.



Referensi Tambahan untuk Mahasiswa dan Pemula

8. Creswell, J. W. (2013).

Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.).

Thousand Oaks, CA: Sage.

✓ Panduan praktis dalam memilih pendekatan kualitatif, termasuk fenomenologi, dengan contoh studi kasus.

9. Finlay, L. (2011).

Phenomenology for Therapists: Researching the Lived World.

Chichester: Wiley-Blackwell.

✓ Sumber mudah dipahami bagi mahasiswa atau praktisi kesehatan yang ingin menerapkan fenomenologi.



Gaya Sitasi APA untuk Referensi Utama Moustakas

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods.*

Thousand Oaks, CA: Sage Publications.